



PEMBERDAYAAN KELOMPOK MASYARAKAT: PELATIHAN PEMANFAATAN LIMBAH SEDOTAN MENJADI KERAJINAN TANGAN

Rochana Ruliyandari^{1*}, Hefi Agustin², Fitriana Putri Utami³ Fatma Nuraisyah⁴, Muhammad Syamsu Hidayat⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta
Email: rochanaruliyandari00@gmail.com¹

Abstract

The purpose of this community service activity is to improve skills and increase public knowledge about plastic waste and how to use plastic which are waste that is difficult to process by soil so that it pollutes the environment into useful products, namely bags, heat retaining mats and other crafts. The methods used are counseling, training, and mentoring. The achievements obtained from service activities are groups of housewives and teenagers to be able to make and process plastic straws into various shapes with their respective creations so that they have economic value and increase household income and reduce plastic waste.

Keywords: *Plastic Straws; Training; Handicrafts, bags*

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan dan menambah pengetahuan masyarakat mengenai limbah plastik dan bagaimana memanfaatkan plastik salah satu limbah yang merupakan limbah yang sulit diolah oleh tanah sehingga mencemari lingkungan menjadi produk yang bermanfaat yaitu tas, tatakan penahan panas dan kerajinan yang lain. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Capaian yang diperoleh dari kegiatan pengabdian adalah kelompok ibu rumah tangga dan remaja agar mampu membuat dan mengolah sedotan plastik menjadi aneka bentuk dengan kreasi masing-masing sehingga bernilai ekonomi serta menambah pendapatan rumah tangga dan pengurangan limbah plastik.

Kata kunci: *Sedotan Plastik; Pelatihan; Kerajinan tangan, tas*

PENDAHULUAN

Sedotan plastik yang sering digunakan untuk mempermudah atau menjadi alat bantu minum, komposisi Sedotan plastik ini antara lain adalah Polypropylene dan Polystyrene, penggunaan sedotan biasanya hanya digunakan sesaat, namun pengguna sedotan ini jumlahnya sangat banyak, umumnya sedotan digunakan di warung-warung atau penjual minuman, penggunaan sesaat sedotan plastik ini akhirnya menjadi limbah dan menambah jumlah limbah plastik. Limbah merupakan sisa dari suatu usaha atau kegiatan. Limbah dapat di kategorikan organik dan anorganik, limbah juga memiliki memiliki berbagai sifat ada yang berbahaya dan beracun hal ini karena kandungan atau konsentrasi, berbahaya bisa dikategorikan berbahaya secara langsung maupun tidak langsung, limbah plastik dapat mencemari, merusak lingkungan hidup, atau membahayakan lingkungan hidup dan kesehatan manusia maupun makhluk hidup (Suharto, 2010).

Berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh limbah, menyebutkan bahwa limbah merupakan suatu zat atau benda buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi, limbah proses produksi dari industri maupun limbah domestic (rumah tangga), bila tidak dikelola dengan baik dapat mencemarkan lingkungan limbah juga dapat menurunkan kualitas lingkungan dan juga dapat merusak lingkungan tersebut (Nabila, 2017). Limbah yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat beragam, ada limbah industri maupun limbah rumah tangga, Yogyakarta yang merupakan daerah wisata dan kota pendidikan memiliki populasi rumah makan yang tinggi, dari limbah restoran atau warung ini salah satunya adalah limbah sedotan yang berbahan plastik salah satu penyebab kerusakan lingkungan, karena sifat plastik yang tidak mudah terurai.

Langkah untuk mencapai lingkungan yang bersih dari limbah plastik terutama limbah sedotan adalah dengan mengurangi penggunaannya dengan tidak memakai atau menggunakan sedotan plastik dan diganti dengan sedotan ramah lingkungan, Bila menggunakan sedotan plastik kita harus berupaya untuk mengolah limbahnya menjadi sebuah karya atau barang yang berguna atau diupayakan memiliki nilai jual sehingga menghasilkan manfaat ekonomis. Perlu upaya masyarakat melalui berbagai tahapan yang akan dilakukan, dari memilah sampah sedotan, membersihkan dan melakukan disinfektan agar dapat terwujud karya-karya yang memiliki nilai manfaat. Edukasi pembuatan limbah menjadi barang bermanfaat baik untuk keperluan rumah tangga seperti tas belanja yang dibuat dengan bahan utama limbah sedotan plastik, dari limbah menjadi bernilai guna. Penedukasian pemanfaatan limbah juga dapat mengatasi masalah lingkungan. edukasi bisa berupa sampah anorganik dan edukasi sampah organik yang tidak dapat diurai oleh bakteri (Yuliana Wijayanti, 2019). Dengan keterampilan khusus, sampah anorganik yang berasal dari aktivitas masyarakat pengguna sedotan dapat diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat dan dapat bernilai ekonomi, sehingga dapat menambah *income* bagi keluarga (Aryenti, 2011). Sampah anorganik bisa menimbulkan bencana jika tidak dikendalikan penggunaannya terutama di kalangan rumah tangga (Yuliana & Wijayanti, 2019).

Dewasa ini jumlah limbah padat semakin lama meningkat secara signifikan salah satunya di DI Yogyakarta dengan jumlah 772,72 ton/ hari (Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan ESDM, 2020), yang bisa ditangani sedangkan Produksi sampah sebesar 1.366,79 ton/hr, masih ada sebesar 594,07 belum tertangani secara maksimal. Dari data sampah yang ada di DI Yogyakarta tersebut D.I. Yogyakarta menjadi salah satu daerah dengan jumlah cukup besar dipengaruhi oleh dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk proyeksi sekitar 1,61 pada tahun 2010-2020 (Jogja Dataku, akses Agt 2023) proyeksi peningkatan ini dapat mempengaruhi timbulan sampah dikarenakan secara tidak langsung dapat menciptakan aktivitas jual beli makanan dan minuman yang dapat menimbulkan bertambahnya jumlah sampah.

Aktivitas jual beli dan konsumsi makanan dan minuman ini berpengaruh terhadap jumlah limbah hasil produksi konsumsi masyarakat baik di sekitar Kota Yogyakarta, dan D.I Yogyakarta pada umumnya, jenis limbah terbanyak saat ini adalah limbah plastik. Plastik dibuat dengan formulasi yang ringan akan tetapi memiliki sifat yang kuat (Annisa, 2019). dan plastik mudah didapat dan memiliki harga murah sehingga akan menjadi barang yang diminati oleh penjual.

Dikarenakan sifat plastik yang tidak mudah diurai oleh tanah, maka limbah plastik menjadi salah satu masalah terbesar, plastik tidak mudah diurai baik oleh air hujan dan panas matahari atau panas api maupun oleh mikroba tanah. Plastik mengandung zat kimia, karena berharga murah digunakan secara luas oleh seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Dari sulitnya di urai oleh tanah dan alam plastik dapat dikategorikan dapat merusak lingkungan, plastik sebagai limbah selain mengganggu pemandangan dan dapat juga mempengaruhi kesehatan. Plastik yang dibakar juga memiliki masalah tersendiri karena abu plastik tidak dapat dicerna oleh tanah sehingga dapat mengakibatkan gas beracun yang berbahaya bagi makhluk hidup (Sabatari, 2007).

Salah satu barang plastik yang sering digunakan oleh warga masyarakat adalah sedotan, sedotan ini dimanfaatkan untuk mentransfer minuman dari sebuah tempat kedalam mulut. Menurut informasi harian Jogja ada 20% sampah plastik dari 257-ton perhari merupakan sampah plastik pada tahun 2018. Salah satu limbah plastik tersebut yaitu limbah sedotan plastik yang berasal dari warung warung tempat menjual minuman mulai dari kaki lima sampai cafe cafe yang berpusat di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Limbah dikelompokkan menjadi 2 yaitu organik dan anorganik. Limbah kategori organik merupakan segala limbah yang memiliki unsur kimia yg disebut karbon (C), limbah organik ini termasuk limbah dari makhluk hidup (misalnya kotoran manusia, kotoran hewan, sisa makanan, dan sisa-sisa tumbuhan yg sudah mati atau kering), orang mendefinisikan limbah organik hanya berasal dari makhluk hidup (alami) dan sifatnya mudah busuk. Limbah anorganik didefinisikan sebagai segala limbah yang tidak dapat atau sulit terurai/busuk secara alami oleh mikroorganisme pengurai. Dalam hal ini, bahan seperti plastik, kertas, dan karet juga dikelompokkan anorganik.

Pemahaman mengenai Limbah organik dan anorganik ini kemudian dibutuhkan kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Melatih ibu-ibu rumah tangga dan remaja dalam memanfaatkan limbah sedotan berbahan plastik .
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan limbah sedotan menjadi bahan tepat guna, melalui inovasi dari sedotan yang sudah dipakai menjadi kerajinan tas atau kerajinan lainnya
3. Menumbuhkan jenis Usaha Kecil Menengah (UMKM) dengan membuat produk yang dikategorikan limbah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki daya jual untuk menambah pendapatan keluarga.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Penyuluhan tentang limbah dan bahaya penggunaan plastik dan banyaknya limbah sedotan plastik kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan/edukasi tentang manfaat dari sedotan plastik bekas.
2. *Focus Group Discussion* (FGD) disampaikan cara pembuatan tas, tatakan peredam panas dari limbah sedotan plastik.
3. Pelatihan pembuatan tas dari sedotan plastik yang dipandu oleh mentor.
4. Evaluasi kegiatan.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Padukuhan Jibudan Pandak dengan peserta ibu-ibu rumah tangga dan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan tentang bahaya plastik dan pemanfaatan limbah sedotan Plastik kepada ibu-ibu rumah tangga dan remaja sebagai peserta kegiatan. Pengetahuan diberikan melalui kegiatan penyuluhan (gambar 1). Kegiatan pemanfaatan limbah sedotan menjadi kerajinan tangan diikuti oleh ibu-ibu maupun remaja dengan antusias, hal pertama yang dilakukan pada kegiatan ini adalah memberikan inisiasi pemanfaatan limbah sedotan yang dapat dijadikan barang bermanfaat sehingga tidak mencemari lingkungan. Pelaksanaan pemberdayaan ini pada gambar menunjukkan bahwa kegiatan ini diikuti dengan cukup antusias oleh warga dan kegiatan ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan kabupaten Bantul dengan slogannya Bantul Bersih.

Pemanfaatan limbah sedotan menjadi barang yang bermanfaat melalui pemberdayaan pada masyarakat yang diikuti dengan antusias oleh masyarakat setempat dapat memberikan nilai dari barang limbah menjadi lebih bermanfaat. Pemanfaatan limbah ini dapat membantu mengurangi sampah plastik, pemanfaatan limbah ini dapat membantu perbaikan dan pengembangan untuk kehidupan di masa yang akan datang terutama perbaikan masalah lingkungan oleh sebab itu edukasi mengenai pengurangan penggunaan sedotan plastik dilakukan di jenjang persekolahan (Dewi, 2018).

Kelompok ibu-ibu rumah tangga dan remaja peserta kegiatan sangat antusias dengan adanya model kerajinan yang lebih kreatif dan bernilai ekonomi yang dihasilkan dari pengolahan limbah sedotan plastik (Gambar 2).



Gambar 1

Kegiatan Penyuluhan dan pengenalan cara membuat tas dan kerajinan tangan lainnya menggunakan sedotan plastik



Gambar 2

Peserta antusias untuk mempraktekkan pembuatan tas dari sedotan plastik dibimbing mentor

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat menjadi kegiatan bermanfaat untuk peningkatan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dan remaja, kegiatan ini merangsang produktifitas dan memberikan nilai ekonomi dari bahan yang dikategorikan sebagai limbah. Selain itu, produk yang dibuat dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari misalnya untuk pajangan rumah dan wadah untuk membawa barang, sebagai souvenir dan manfaat lainnya, limbah yang sudah didaur ulang menjadi barang bermanfaat sekaligus bermanfaat menjaga lingkungan dan bila dijual dapat menambah penghasilan. Pengabdian ini diharapkan dapat memacu ide-ide baru, perlu dipahami bahwa pengetahuan sangat penting untuk mendorong munculnya ide-ide yang bervariasi (Yudha, 2017). Upaya pengolahan limbah sedotan plastik ini juga mendukung upaya pelestarian lingkungan, menjaga kesehatan dari pencemaran yaitu dengan menjadikan limbah sedotan plastik menjadi bermanfaat untuk meminimalisir jumlah limbah sedotan plastik.

Pemberdayaan pengelolaan limbah sedotan ini memberikan solusi pengurangan sampah sedotan plastik, pemberdayaan ini juga bertujuan untuk menyadarkan masyarakat dalam penggunaan sedotan plastik. Dalam pemberdayaan ini juga melakukan sosialisasi bahaya plastik dan dampak plastik bagi lingkungan dan kesehatan, sehingga pemberdayaan pemanfaatan sedotan plastik ini juga mengajak mengurangi jumlah penggunaan plastik, dan diharapkan masyarakat dapat menggunakan wadah daur ulang, mengajak masyarakat untuk menggunakan sedotan yang dapat dipakai ulang yang ramah lingkungan seperti sedotan dari bahan stainless steel, kertas sedotan sekali pakai, sedotan bambu maupun sedotan kaca. Pemberdayaan pemanfaatan limbah sedotan ini dikhususkan untuk memanfaatkan limbah sedotan menjadi barang yang lebih bermanfaat dengan melakukan kreatifitas sehingga dengan kreatifitas ini barang limbah plastik dapat dipakai untuk hal yang bermanfaat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, bertujuan untuk menambah pengetahuan, hal ini disambut dengan antusias oleh masyarakat jitudan selama kegiatan pelatihan, kegiatan ini diharapkan dapat membangun ide dalam pemanfaatan barang bekas atau limbah oleh ibu-ibu rumah tangga dan remaja, dalam pelatihan ini memberikan contoh model tas belanja, dari pengabdian ini masyarakat memiliki ide model yang beraneka ragam sesuai dengan kebermanfaatannya yang diharapkan, limbah sedotan plastik dimanfaatkan menjadi barang yang berbentuk variatif. Kegiatan pengabdian ini pada akhirnya menumbuhkan antusias memanfaatkan waktu luang untuk membuat produk bermanfaat dari bahan limbah, model kerajinan yang diproduksi masyarakat baik mandiri maupun kelompok nantinya dapat dijual, dan dengan produk-produk yang beragam yang dihasilkan dapat diupayakan untuk dijual dengan cara dikelola melalui sentra limbah, dipromosikan melalui sosmed agar masyarakat luas melihat berbagai model produk limbah menjadi produk bermanfaat. Hasil penjualan diharapkan dapat memberikan kontribusi memperbaiki perekonomian rumah tangga sekaligus menyelamatkan lingkungan dari limbah plastik terutama sedotan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, s. (2019). Studi Netnografi Pada Aksi Beat Plastic Pollution Oleh United Nations Environment Di Media Sosial Instagram. *Jurnal Aspikom*, 3(6), 1109. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.411>
- Aryenti. (2011). Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracandong Bandung. *Jurnal Permukiman*, 6(1), 40- 46.
- Hodriana, et al. (2013). Studi Netnografi Pada Aksi Beat Plastic Pollution Oleh United Nations Environment Di Media Sosial Instagram. *Jurnal inovasi pendidikan*, 6(2), 1109.
- Jogja Dataku. (2023). Data online DPUPESDM Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2023 Pemerintah D.I. Yogyakarta.

- Karuniastuti, n. (2017). Bahaya Plastik Terhadap Kesehatan Dan Lingkungan. *Forum Teknologi*, 03(1), 6-14. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.1128/cvi.00526-12>
- Martana, B., Nashir, A. K., Pradana, S., Studi, P., Mesin, T., Pembangunan, U., Veteran, N. (2018). Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Produk Lainnya Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. 2018, 23-25.
- Nabila, I. D. (2017). Pemanfaatan Limbah Sendok Plastik Untuk Diaplikasikan Sebagai Produk Perhiasan. *E-Proceeding Of Art & Design*, 4(3), 1009-1028.
- Nasution, R. S. (2015). Berbagai Cara Penanggulangan Limbah Plastik. *Journal Of Islamic Science And Technology*, 1(1), 97-104.
- Nugroho, A. S., Rahmad, R., & Suhartoyo, S. (2018). Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Energy Alternatif. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 9(1), 55-60. <https://doi.org/10.24176/simet.v9i1.1772>
- Putra, h. P., & yuriandala, y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21-31. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol2.iss1.art3>
- Ridho, A. (2016). Dari Sampah Plastik Dengan Metode Computer. 1(2), 24-27.
- Sabatari, W. (2007). Pemanfaatan Limbah Sedotan Aqua Gelas. (September).
- Yudha, F. (2017). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Berbahan Plastik Bekas. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1). Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1200/1249>
- Yuliana, I., & Wijayanti, Y. (2019). Partisipasi Masyarakat pada Program Bank Sampah. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 3(4), 84-94.